



DIANGGARKAN RP 850 M

Segera, Pengembangan Kawasan Stasiun Tugu

YOGYA (KR) - Pengembangan kawasan Stasiun Tugu Yogyakarta yang diinisiasi Pemkot Yogyakarta, Pemda DIY, Kraton Yogyakarta, PT Kereta Api Indonesia (KAI) Persero dan PT Hutama Karya (Persero) segera direalisasikan setelah Hari Raya Idul Fitri 1440 H/2019 M nanti. Pengembangan kawasan stasiun tersebut akan disesuaikan perkembangan zaman tanpa meninggalkan fungsi-fungsinya.

Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengatakan, pengembangan kawasan tersebut disesuaikan perkembangan zaman yang ditandai jumlah populasi dan teknologi. Jumlah populasi ini akan menentukan keamanan, kenyamanan dan kemudahan. Terlebih di Kota Yogyakarta, mau tidak mau dengan beroperasinya Bandara Internasional Yogyakarta (BIY), banyak orang yang menggunakan stasiun sebagai sarana transportasi menuju bandara maupun rute lain.

"Melihat kondisi tersebut, perlu pengembangan kawasan Stasiun Tugu bersama-sama dengan Pemda DIY, PT KAI, Hutama Karya dan Kraton Yogyakarta. Rencana ini kami sampaikan kepada Bapak Gu-

bernur DIY Sri Sultan HB X. Pengembangan kawasan Stasiun Tugu akan dimulai pada Zona A dengan luasan kurang lebih 80.000 meter persegi dan luas bangunan 146.000 m² atau 14,6 hektare," papar Haryadi Suyuti di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Selasa (21/5).

Haryadi menjelaskan, konsep pengembangan kawasan Stasiun Tugu ini mengedepankan fungsi utama yaitu fungsi stasiun, fungsi parkir, fungsi kawasan zona komersial, hingga kawasan terbuka hijau. Pemkot Yogyakarta berharap ada sebuah kesepakatan yang ditandatangani lima pihak yang berkomitmen melakukan kerja sama. "Untuk para pedagang kakilima (PKL)

atau pedagang mikro kecil yang ada di Zona A tersebut akan dimasukkan dalam kawasan pengembangan. Pengembangan kawasan stasiun ini akan dimulai tahun ini sesudah Lebaran, karena sudah disiapkan konstruksi rencana pendanaannya," katanya.

Sekda DIY Gatot Saptadi mengatakan, untuk menyukseskan rencana pengembangan Stasiun Tugu, tugas pemerintah mendorong sejumlah regulasi. Misalnya, untuk Hutama Karya dan KAI terkait bisnis, sedangkan untuk Pemda DIY mensupport beberapa regulasi terkait tata ruang, Amdal serta lainnya. "Adanya reaksi pro dan kontra yang kemungkinan muncul di masyarakat, hal wajar. Namun karena tujuannya lebih besar, menjadi tugas pemerintah untuk mensosialisasikan konsep-konsep pembangunan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat," ungkap Gatot.

PKL yang berada di sekitar Stasiun Tugu, menurut Gatot, tidak perlu terlalu khawatir. Karena de-

sain untuk PKL sudah disiapkan di zona khusus.

Sementara itu Direktur Pengembangan dan Investasi PT Hutama Karya Putut Ari Wibowo mengatakan, untuk pengembangan kawasan Stasiun Tugu dialokasikan anggaran Rp 850 miliar. Dari jumlah tersebut, 30 persen berasal dari Hutama Karya yang juga menyiapkan konsepnya.

"Sebenarnya rencana pengembangan Stasiun Tugu total luasnya 20 hektare. Namun untuk tahap awal diprioritaskan 8 hektare terlebih dahulu. Mengingat di kawasan tersebut ada beberapa kantor seperti Samsat dan Koramil," terang Putut.

Menurut Putut, pengembangan itu harus dilakukan, karena kapasitas Stasiun Tugu harus dinaikkan. Sebab Stasiun Tugu akan menjadi sarana penting untuk transportasi menuju bandara maupun rute jarak jauh. Ditargetkan pengembangan kawasan Stasiun Tugu selesai dalam waktu 3 tahun ke depan.

(Ira/Ria)-m



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005